

Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)

URL: <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep>

ANALISI TINGKAT PENDIDIKAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR

Syamsu Nujum¹, Zainuddin Rahman², & Hukma Ratu Purnama³

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Jl Urip Sumoharjo, Makassar Email:
Syamsu.nujum@gmail.com, zainrahman@yahoo.co.id, Hukma96@gmail.com

Article history:

Dikirim tanggal: 27 Desember 2019

Diterima tanggal: 19 Januari 2020

Tersedia online tanggal: 29 Januari 2020

The objectives of this study are: 1) To Analyze the Effect of Education Level Partially on Unemployment in Makassar City, 2) To Analyze the Effect of Gross Regional Domestic Product Partially on Unemployment in Makassar City, and 3) To Analyze the Effect of Education Level and Gross Regional Domestic Product simultaneously against unemployment in Makassar City. The analytical method used in this study is multiple linear regression. The results showed that the level of education had no significant effect on the unemployment rate in Makassar City. Gross Regional Domestic Product did not significantly influence unemployment in Makassar city and together with the education level of funds the gross regional domestic product did not significantly influence unemployment in Makassar City.

Keywords: Education, Gross Regional Domestic Product, Unemployment.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Menganalisis Pengaruh tingkat Pendidikan secara parsial terhadap Pengangguran di kota Makassar, 2) Untuk Menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto secara parsial terhadap Pengangguran di kota Makassar, dan 3) Untuk Menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto secara simultan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar dan secara bersama-sama tingkat pendidikan dan Produk domestik regional bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.

2020 FEB UPNVJT. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu Negara meningkat dalam jangka panjang. Tujuan utamanya adalah menciptakan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan dilain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya di bidang ketenaga kerjaan seperti pengangguran.

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan.

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan Negara ini, adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Dalam Proses Pembangunan Ekonomi pemerintah kota Makassar sudah melakukan serangkaian kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan masyarakat khususnya di kota Makassar.

Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumberdaya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumberdaya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan dilain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Kendala lain merupakan kendala pokok dibidang ketenaga kerjaan yaitu penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di bidang perekonomian (Kuncoro, 2004).

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan social, pengangguran merupakan masalah ekonomi karena hal tersebut menyia-nyikan sumber daya yang berharga, pengangguran juga menjadi masalah social karena mengakibatkan penderitaan yang besar bagi para pekerja yang menganggur karena harus berjuang dengan pendapatan yang kurang (Samuelson, 2003).

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhinya seperti tingkat Pendidikan, pertumbuhan Ekonomi. Dimana Pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Pertumbuhan ekonomi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengangguran. Karena dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

diharapkan dapat membantu penciptaan lapangan kerja.

Perencanaan pembangunan kota Makassar mengenai Produk domestik Bruto, peningkatan kualitas di bidang Pendidikan, akan membawa dampak positif terhadap pengangguran di kota Makassar. Dimana memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembukaan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini pemerintah kota Makassar dapat mengambil kebijakan yang dapat menunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan kualitas pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan membuka lapangan pekerjaan yang mengarahkan sesuai dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh tingkat Pendidikan secara parsial terhadap Pengangguran di kota Makassar.
2. Menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto secara parsial terhadap Pengangguran di kota Makassar.
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto secara simultan terhadap pengangguran di Kota Makassar

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam bekerja atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasann untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi tammatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat , bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai suatu proses atau cara pengubahan tingkat laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan masa depan suatu bangsa sehingga dituntut adanya output yang berkualitas, pandai, cerdas , terampil, mandiri dan mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi. (Mulyono, 2007).

Teori Klasik Adam Smith, di awal perkembangan teori ekonomi telah secara nyata menyebutkan bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak akan ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Subri, 2003).

Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan ketrampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (human capital), dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai Investasi dalam modal manusia (Human Capital).

Dalam konsep ketenagakerjaan fungsi pendidikan memiliki dua dimensi yaitu dimensi kuantitatif yang meliputi kemampuan dalam pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik atau untuk mengisi lowongan kerja tersedia, dan dimensi kualitatif yaitu penghasil tenaga kerja yang selanjutnya dapat di bentuk menjadi kerja penggerak pembangunan (Ananta, 1989)

B. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk National Bruto (PNB) tanpa

memandang kenaikan yang lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduknya, atau perubahan struktur ekonomi yang telah terjadi (Kamaluddin, 1999).

PDRB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDRB berbeda dari Produk Domestik Regional Netto karena tidak menghitung perpindahan pendapatan antar Negara, dan dengan itu menilai sebuah wilayah berdasarkan produksi yang dilakukannya dari pendapatan yang diterimanya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga yang konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB menurut harga yang berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah, sementara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan salah satu indikator yang dapat diturunkan dari perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi menunjukkan pertumbuhan riil dari produksi barang/jasa yang dihasilkan disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu wilayah karena dengan pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja yang tinggi pula yang pada hakekatnya akan mengurangi jumlah pengangguran.

C. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2016). Sedangkan menurut Kaufman dan Hotchkiss 1999, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan

tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

D. Penyebab Pengangguran

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan, semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat di antara pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran. Disamping itu faktor faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah;

1. Menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik.
2. Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.
3. Ketidaksesuaian di antara ketrampilan pekerja yang sebenarnya dengan ketrampilan yang diperlukan dalam industri (Sukirno, 2016).

Secara teori, terjadinya pengangguran disebabkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja yang ada di pasar kerja (Hotchkiss, 1999).

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memilih variabel Tingkat Pengangguran sebagai variabel devendent, sedangkan variabel independen terdiri dari Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini digunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan yang bersumber dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Makassar, Data tersebut meliputi;

- a. Produk domestic Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar.
- b. Data Jumlah Tammatan SMA dan Perguruan Tinggi.
- c. Jumlah Pencari kerja.
- d. Jumlah Pengangguran.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa informasi tertulis, dokumentasi dan laporan publikasi BPS diperoleh data Produk Domestik Regional Bruto. Kota Makassar, secara rinci data yang dipergunakan;

- a. Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data tentang pertumbuhan PDRB kota Makassar atas, data yang digunakan adalah data tahun 2005 – 2017.
- b. Data Pendidikan, Jumlah yang tammat SLTA meliputi SMU/SMK di Makassar 2005-2017.
- c. Data jumlah tammatan Perguruan Tinggi di Makassar 2005 – 2017.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, Adapun persamaan regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = bo + b1 X1 + b2 X2 + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Pengangguran
- X1 = Tingkat Pendidikan
- X2 = Produk Domestik Regional Bruto
- Bo = Nilai konstanta
- E = Faktor kesalahan
- b1 b2 = Koefisien regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Jumlah Yang Menamatkan Pendidikan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tammat (Ijazah).

Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu Negara. Semakin tinggi tammatan pendidikan

seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja.. Pendidikan merupakan proses kemampuan serta keahlian diri yang berkembang terus menerus secara individual karena pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang.

Pendidikan merupakan pesyaratan tehnis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesempatan kerja. Selain itu upah juga sangat memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di kota Makassar setiap tahunnya jumlah tammatan Pendidikan SLTA dan perguruan tinggi semakin meningkat. Jumlah Tammatan SLTA dan Perguruan tinggi di kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 1 Jumlah angkatan kerja meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah Penduduk di Kota Makassar,

Tabel 1. Pertumbuhan Angkatan kerja kota Makassar Menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2005-2018

Tahun	Tammatan SLTA (Orang)	Pertumbuhan (%)	Tammatan Perguruan Tinggi (orang)	Pertumbuhan (%)
2005	12.445	-	31.222	-
2006	11.685	-6,11	22.130	-29,12
2007	12.374	5,90	21.878	-1,14
2008	12.509	1,09	100.446	359,12
2009	16.694	33,46	157.095	56,40
2010	19.032	14,01	343.808	118,85
2011	19.501	2,46	461.699	34,29
2012	22.708	16,45	189.328	-58,99
2013	20.613	-9,23	109.070	-42,39
2014	21.448	1,72	283.646	160,06
2015	22.600	5,37	308.918	8,94
2016	23.412	3,59	325.097	5,23
2017	24.015	2,57	345.322	6,22
2018	25.582	6,52	396.562	14,83

Sumber: BPS Makassar dalam Angka Tahun 2005-2018, (Data diolah)

Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah Penduduk yang tergolong angkatan kerja dari pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi di Kota Makassar, Jumlah angkatan krja di mulai tahun 2005 hingga tahun 2018 menunjukkan peningkatan angkatan kerja menurut pendidikan SLTA di Kota Makassar pada Tahun 2005 Jumlah mencapai 12.445 orang dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan maupun penurunan dalam angkatan kerja yang menamatkan pendidikan SLTA di Kota Makassar. Angkatan kerja menurut Pendidikan Perguruan tinggi di Kota Makassar.pada Tahun 2005 mencapai 31.222 orang dan pada tahun berikutnya mengaqlami penurunan dan peningkatan dalam angkatan kerja yang menamatkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

B. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestic regional Bruto dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan bekerjasama pihak swasta dan pemerintah dalam bentuk investasi, dimana wilayah dapat menyesuaikan kebutuhan dan potensi wilayah tersebut sehingga akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya.

Dalam proses pembangunan ekonomi pemerintah kota Makassar sudah melakukan serangkaian kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan masyarakat khususnya di kota Makassar, dari Kebijakan Pemerintah kota Makassar terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada Tabel 2 dimana Produk Domestik regional Bruto pada tiap tahunnya mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2005-2018.

Tabel 2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di kota Makassar tahun 2005-2018

Tahun	PDRB (jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2005	37.803.902,73	-
2006	40.863.908,54	8,09
2007	44.177.484,93	8,11
2008	48.826.304,23	10,52
2009	53.316.864,83	9,20
2010	58.556.467,43	9,83
2011	64.622.103,62	10,36
2012	70.851.035,02	9,64
2013	76.907.410,80	8,55
2014	82.592.004,59	7,39
2015	88.740.213,20	7,44
2016	95.856.726,20	8,03
2017	103.857.071,90	8,23
2018	112.568.414,88	8,38

Sumber: BPS Makassar dalam Angka, (Data diolah)

Pada Tabel 2 dapat dilihat dari tahun 2005-2018 Laju pertumbuhan ekonomi Kota Makassar telah mencapai 8,33 persen Dimana laju pertumbuhan Pada tahun 2018. Laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di kota Makassar terlihat pada tahun 2008 mencapai 10,52 persen. Dilihat hasil tertinggi pada tahun 2008 tersebut didukung pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota

Makassar bersamaan dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang mendorong perputaran ekonomi, seperti pembangunan bandara Sultan Hasanuddin, jalan tol dan sebagainya. Pengaruh nilai PDRB pada tahun 2005 sebesar Rp 37.803.902,73 dan tahun 2018 meningkat menjadi Rp 112.568.414,88. Dan pertumbuhan ekonomi yang terendah pada tahun 2016 sebesar 8,03 persen, ini terjadi karena penurunan output barang dan jasa yang dihasilkan di kota Makassar.

C. Pengaruh Tammatan Pendidikan terhadap Pengangguran

Kemajuan perekonomian suatu wilayah diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa pengangguran telah menjadi ancaman terbesar. Pengangguran adalah perubahan struktur industry, ketidakcocokan ketrampilan, ketidakcocokan geografis, pergeseran demografis, kelakuan institusi, tidak bisa dipekerjakan dan pengangguran karena adanya restrukturisasi capital (Standing, 1983 137).

Pengangguran menjadi masalah serius di kota Makassar karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran. Hal ini dapat dikaitkan dengan indikator ekonomi yang mempengaruhinya.

Tabel 3. Pertumbuhan jumlah Pengangguran di Kota Makassar tahun 2005-2018

Tahun	Pengangguran (jiwa)	Pertumbuhan (%)
2005	91.514	-
2006	67.423	-26,34
2007	90.010	33,52
2008	67.446	-25,06
2009	77.143	14,37
2010	78.203	0,01
2011	45.664	-41,61
2012	51.596	12,90
2013	52.619	1,98
2014	55.623	5,70
2015	53.650	-3,54
2016	71.604	33,46
2017	64.954	-9,28
2018	64.935	-0,02

Sumber: BPS Makassar dalam Angka, (Data diolah)

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak positif terhadap pengangguran, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi

diharapkan dapat membantu penciptaan lapangan kerja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa Pengangguran mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2005-2018, rata-rata jumlah pengangguran di kota Makassar turun 0,26 persen dalam tiap tahunnya. Jumlah tammatan Perguruan tinggi masih banyak yang menganggur, karena persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Dan tidak semua tammatan perguruan tinggi bisa langsung bekerja.

D. Dekripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengetahui Pengaruh tingkat Pendidikan dan Produk domestic Regional Bruto Terhadap pengangguran di kota Makassar pada tahun 205-2018. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap tingkat pengangguran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis tatistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std deviation	N
Pengangguran	11.0857	.21162	14
Pendidikan	12.0751	.94817	14
PDRB	18.0060	.35614	14

Sumber: data diolah.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, seperti pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 14 sampel. variabel Pendidikan (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) Pendidikan 12. 0751 dan PDRB sebesar 180060 dimana distribusi pada variabel Pendidikan dan PDRB normal dan cenderung stabil, hal ini dibuktikan dengan nilai mean pendidikan (120751) PDRB 18.0060 lebih besar dari pada nilai standar deviasa Pendidikan (94817) dan Produk domestic regional bruto (35614).

Variabel Pengangguran (Y) memiliki rata-rata (mean) sebesar 11.0857 dimana distribusi data pada variabel Pengangguran (Y) normal dan cenderung stabil, Hal ini dibuktikan dengan nilai mean (11.0857) lebih besar dari pada standar deviasi (.21162).

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap kejadian lainnya (Variabel Y) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji

oengaruh dua variabel atau lebih independent terhadap satu variabel dependent. Pengaruh regresi dapat dilihat pada tabel uji coefficients. Untuk mengetahui koeficient variabel Pendidikan, PDRB dan Pengangguran dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Koefisien variabel independent.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		Zero-Inflated Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Std. Error			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	Reference	Wald
1 (Constant)	14.319	0.742			19.029	.000	12.832	21.805				
EDU	-.085	.028	-.283	.087	-.320	.000	-.139	-.031	.945	.265	1.219	.302
PDRB	-.123	.022	-.337	.067	-.493	.000	-.164	-.084	.945	.265	1.219	.302

a. Dependent Variable: UN

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$\text{Lon } Y = b_0 + \ln b_1X_1 + \ln b_2X_2 + e_i$$

$$Y = 14.319 + (-0,085)X_1 + (-0,123)X_2 + e_i$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Koefisien $b_0 = 14.319$ menunjukkan bahwa secara rata-rata ada pengaruh Tingkat Pendidikan dan Produk domestic Regional Bruto terhadap Pengangguran sebelum ada perubahan variabel Pendidikan (X1) dan Pdrb (X2).
- Koefisien $b_1 = -0,085$ menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh angkatan mengakibatkan pengangguran di kota Makassar menurun sebesar 0,085 persen dengan asumsi Produk Domestik Regional Bruto konstan.
- Koefisien $b_2 = -0,123$ menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen pada produk domestic Regional Bruto mengakibatkan pengangguran di kota Makassar menurun sebesar 0,085 persen dengan asumsi tingkat pendidikan konstan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian *t- statistic* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel independennya. Melihat signifikan atau tidaknya variabel independen secara parsial dapat dilihat melalui probabilitas t-statistik dan tingkat signifikannya yang sudah disediakan dalam hasil estimasi (lihat Tabel 5).

Hasil pengujian Hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Hipotesis 1.

Terlihat bahwa pada kolom coefficient nilai signifikn 0,400. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,400 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima , Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2. Hipotesis 2.

Terlihat bahwa coefisient nilai signifikan 0,643 . Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitqas 0,05 atau nilai $0,643 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Produk domestic regional bruto memiliki pengaruh yang tidaak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2. Uji Simultan (F-test)

Ujin F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent sebagai daya ramal. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan F tabel. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Signifikan Simultan

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Change in the F	Change Statistics					Sig. F Change
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.331 ^a	.216	.199	.000 ^b	.316	2.628	2	11	.026	.000

a. Predictors: (Constant), UDR, UMR

b. Dependent Variable: UPR

Sesuai hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 diatas hasil uji F sebesar 0,125% artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat Pengangguran secara simultan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 maka akan semakin baik model tersebut. Sedangkan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan model terhadap adanya penambahan variabel bebas

dengan memperhitungkan derajat kebebasannya (*Degree Of Freedom*).

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,315 artinya 31,5 % tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan Produk domestic Regional Bruto. Sementara 68,5 % dipengaruhi oleh Faktor lain diluar model.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran di Kota Makassar.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam bekerja atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaann tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil interpretasi model sebelumnya dimana koefisien regresi $b_1 = - 0,085$ menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen pada tingkat Pendidikan mengakibatkan penurunan pengangguran di kota Makassar sebesar 0,085 persen dengan asumsi Produk domestic Regional Bruto konstan. Hal ini menjelaskan bahwa bertambahnya pendidikan akan menurunkan pengangguran. Sehingga hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh perubahan pendidikan terhadap perubahan pengangguran secara signifikan.

Menurut Edy (2009), di jawa Tengah bahwa tingkat pendidikan dan indeks Pembangunan manusia mempengaruhi pengangguran karena seseorang yang memiliki Pendidikan tinggi akan cenderung mencari pekerjaan pada daerah propinsi baru, karena hal ini lebih leluasa bersaing di daerah atau di propinsi lain yang memiliki leading sektor usaha sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya. Selain itu Cahyono (2013) menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan karena seseorang yang memiliki rata-rata lama sekolah yang tinggi akan cenderung untuk lebih menyeleksi pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahlian seseorang tersebut.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran di kota Makassar

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat diturunkan dari Produk domestik Regional bruto (PDRB). PDRB yang tinggi menunjukkan pertumbuhan riil dari produk barang/jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan PDRB merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu daerah karena dengan pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pengangguran.

Dari hasil interpretasi dimana koefisien regresi $b_2 = -0,123$, menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen Produk domestik regional Bruto mengakibatkan pengangguran di kota Makassar mengalami penurunan sebesar 0,123 persen dengan asumsi tingkat pendidikan konstan.

Hubungan antara tingkat GDP yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran didasarkan pada hukum Okun (Okun s Law) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat GDP suatu Negara atau daerah. Hukum Okun menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada jumlah pengangguran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar, artinya jika tidak terjadi perubahan pada tingkat pendidikan angkatan kerja di Kota Makassar, maka pengangguran tidak akan mengalami penurunan.
2. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar artinya Perubahan yang terjadi pada Produk domestik Regional Bruto belum mengakibatkan berubahnya tingkat pengangguran secara nyata di kota Makassar.
3. Secara bersama-sama tingkat pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar.

B. SARAN

1. Untuk menekan tingkat pengangguran disarankan bagi pemerintah meningkatkan lamanya tingkat partisipasi masyarakat Kota Makassar dalam meningkatkan lamanya partisipasi belajar formal sampai pendidikan dasar selama 12 Tahun , karena angka partisipasi pendidikan formal masih di bawah 12 Tahun lamanya, baru mencaapai 10 Tahun lima bulan. Sehingga warga secara rata-rata hanya dapat menamatkan pendidikannya pada pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SLP) sementara tuntutan lapangan lowongan kerja dengan pendidikan minimal (SLA) dan sarjana.
2. Diharapkan Pemerintah dapat memperhatikan kebijakan ekonomi makro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dengan cara meningkatkan investasi/ menarik investor untuk menanamkan modal dikota Makassar. Dengan adanya investasi diharapkan banyak perusahaan baru bermunculan dan dampaknya menciptakan lapangan kerja . Selain itu Kesempatan kerja yang tersedia hendaknya padat karya untuk mengimbangi jumlah angkatan kerja yang siap masuk dunia kerja.
3. Bagi lembaga Pendidikan perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1989. Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. Lembaga Demografi. FEUI. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2001. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar . Berbagai Tahun Terbitan. *Makassar Dalam Angka*. Makassar : BPS Kota Makassar.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaluddin, Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta LPFE : UI.

- Mankiw, Gregory. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Terjemahan . Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul, A. dan William D. Nordhous. 2003. Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Standing, Guy. 1983. The Nation of Structural Unemployment. "Internasional Labor Review", March-April Vol. 122.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Edisi Pertama. Jakarta. LPFE UI BIMA GRAFIKA.
- Sukirno, Sadono. 2016. *MAKRO EKONOMI : Teori Pengantar* . Edisi Ketiga. Jakarta Rajawali Pers.
- Waluyo, Dwi Eko. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.